



Integrasi Nilai Religius dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 5 Jember

Ana Nur Sinta^{1*}, Faisol Hakim²

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al Falah As-Sunniah, Kota Jember, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11070>

Received: 25 Maret 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 08 Mei 2025

Abstract: Efforts to form a generation with integrity can be done through strengthening religious and disciplinary characters in the school environment. Through extracurricular and intracurricular activities, this research investigates how these ideals are incorporated into Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK PGRI 5 Jember. The research method used is descriptive qualitative. Data were collected by observation, interview, and documentation. The results showed that religious and disciplinary values can be nurtured through intracurricular learning activities such as congregational prayers, memorization of Juz Amma, daily prayers, and good teachers. Value internalization is also actively reinforced by religious extracurricular programs such as the Mushola Youth (Remus). The main challenges faced are time constraints, family influence and the surrounding environment. The results of this study can be used as a model of Islamic value-based character education that is relevant and applicable at the secondary school level. The integration of religious values and discipline succeeded in shaping students' strong and responsible characters. This research highlights the importance of cooperation between schools, families and communities in building a sustainable character ecosystem.

Keywords: Religious Values, Discipline Values, Islamic Religious Education.

Abstrak: Upaya membentuk generasi yang berintegritas dapat dilakukan melalui penguatan karakter religius dan disiplin di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, penelitian ini menyelidiki bagaimana cita-cita ini dimasukkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 5 Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dan disiplin dapat dipupuk melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler seperti salat berjamaah, hafalan Juz Amma, doa harian, dan guru yang baik. Internalisasi nilai juga secara aktif diperkuat oleh program ekstrakurikuler keagamaan seperti Remaja Mushola (Remus). Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang relevan dan dapat diterapkan di tingkat sekolah menengah. Integrasi nilai-nilai agama dan disiplin berhasil membentuk karakter siswa yang kuat dan bertanggung jawab. Penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Nilai Religius, Nilai Disiplin, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa (Maidugu & Isah, 2024). Salah satu instrumen penting dalam membangun karakter tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menyampaikan pemahaman teoretis mengenai ajaran agama, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai religius dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Umar & Feiby Ismail, 2020). Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibimbing untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, melainkan juga menginternalisasi dan mempraktikkan prinsip-prinsip ini di dalam dan di luar kelas, pendekatan pembelajaran PAI semakin berkembang (Rachmawati & Handika, 2025). Tidak lagi mengandalkan ceramah atau hafalan, melainkan mengintegrasikan pengalaman, pembiasaan emosional, rasional, dan fungsional sebagai langkah awalan yang efektif (Aripin & Nurdiansyah, 2022). Namun, dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar berupa krisis melemahnya nilai-nilai religius dan kedisiplinan, terutama di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Yuwono, 2017). Seperti banyaknya peserta didik yang sering melawan guru, rendahnya adab dan sopan santun, kasus tawuran, sering membolos, dan terlambat datang sekolah (Karima et al., 2024). Maka dari itu, pentingnya menjadikan PAI sebagai ruang pembentukan karakter religius dan disiplin yang selaras dengan empat pilar pendidikan yaitu pengajaran nilai, keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berlangsung di dalam kelas. Melainkan harus di dukung kesinambungan antara proses pembelajaran dan praktik keseharian, agar pembiasaan tersebut sampai mengakar dalam diri peserta didik.

Penelitian ini dilandasi oleh keprihatinan terhadap melemahnya karakter religius dan disiplin peserta didik yang masih menjadi tantangan besar. SMK PGRI 5 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai religius dan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengembangan karakter pada siswa tidak hanya membutuhkan penguasaan kurikulum, tetapi juga melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif dalam lingkungan belajar yang positif (Nadiyah et al., 2023). Disiplin dan prinsip-prinsip agama dipandang sebagai pilar penting dalam mengembangkan seseorang yang berkarakter dan

bertanggung jawab. Namun, sejumlah faktor, termasuk pengaruh dunia di luar sekolah, latar belakang keluarga, dan waktu belajar yang terbatas, sering kali menghalangi upaya ini. Metodologi pembelajaran yang holistik dan kontekstual sangat penting untuk digunakan. Diharapkan bahwa dengan menyelidiki praktik pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik untuk menciptakan taktik pengajaran yang lebih praktis dan sukses yang akan membantu siswa mengembangkan karakter religius dan disiplin mereka. Fakta bahwa hanya sedikit penelitian yang secara eksplisit menekankan integrasi kedua prinsip ini dalam konteks pendidikan kejuruan membuat penelitian ini menjadi lebih relevan. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk praktik pendidikan karakter di zaman modern yang sulit, selain juga penting secara konseptual.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian mengenai pembentukan nilai religius peserta didik dalam pembelajaran PAI, seperti proses penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik, penelitian ini memaparkan proses penanaman nilai religius dilakukan dengan beberapa metode yakni pembiasaan, keteladanan, dan hukuman (HasnitaAl-amin, 2023). Kemudian terdapat sebagian penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui kedisiplinan dan nilai religius yang membentuk peserta didik tangguh dan bertanggung jawab melalui peran guru sebagai pembimbing moral dan dukungan aktif orang tua (Handoko, 2023). Akhirnya, penelitian mengenai pembentukan nilai religius dan disiplin dalam pembelajaran PAI masih luput dari perhatian para peneliti. Seperti penelitian ini yang menggunakan studi literatur tanpa observasi di lapangan (Halimah, 2023). Namun demikian, penelitian tentang penerapan nilai religius dan disiplin dalam pembelajaran PAI di lingkungan SMK masih terbatas. Penelitian ini menawarkan kontribusi unik dengan memfokuskan pada integrasi nilai tersebut di SMK PGRI 5 Jember untuk memperkuat karakter siswa secara aktif dan menyeluruh.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai religius dan disiplin diintegrasikan dalam pembelajaran PAI secara holistik baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penerapan nilai religius dan disiplin dalam pembelajaran PAI mempunyai dampak positif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Zahroh & Khamdani, 2020). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun (2023), sekitar 78% peserta didik SMK di Indonesia menunjukkan kepatuhan dalam

menjalankan ibadah wajib seperti shalat dan doa sebelum belajar, sedangkan 65% peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah. Penerapan pembiasaan religius menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius sebanyak 76% dan penerapan karakter disiplin sebanyak 68% (Aswidar & Saragih, 2022). Dengan demikian, temuan-temuan ini memperkuat keyakinan bahwa pengintegrasian nilai religius dan disiplin dalam pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga turut meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penyelesaian masalah yang ada di dunia nyata pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif adalah pendekatan pendidikan yang membantu dalam menjelaskan fenomena yang rumit dan subjektif dalam latar alamiahnya (Raco & Tanod, 2014). Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai religius dan disiplin dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 5 Jember.

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama atau bahan penelitian dikenal sebagai sumber data primer (Wahidmurni, 2017). Wawancara dengan dua guru PAI dan sejumlah siswa memberikan data. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai kedisiplinan dan religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 5 Jember melalui wawancara. Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi juga dilakukan untuk memfokuskan pada interaksi dan sikap siswa yang berkembang secara alamiah dan digunakan untuk mendukung data primer. Kemudian, data sekunder menawarkan rincian yang komprehensif dan mendalam tentang subjek yang diteliti (Kaharuddin, 2021). Jurnal dan buku adalah sumber data sekunder yang baik, yang dapat digunakan untuk memeriksa data primer.

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, mengilustrasikan, dan meringkas sekumpulan data (Fadli, 2021). Hasil analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Religiusitas adalah memahami konsep religius, aspek yang lainnya seperti akidah juga harus disempurnakan (Hilmiati & Saputra, 2020). Standar perilaku yang mengikat manusia yang perlu ditegakkan sesuai dengan hukum agama Islam, yang didasarkan pada ajaran Allah SWT (Kuwarasan, 2024). Dengan demikian, religiusitas bukan sekadar bentuk ibadah formal, tetapi mencakup sikap batin dan perilaku nyata yang mencerminkan ketaatan kepada ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, penguatan nilai religius sangat penting untuk membentuk siswa menjadi individu yang terhormat dengan integritas spiritual yang kuat.

Nilai Disiplin merupakan nilai penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran dan pembinaan perilaku. Disiplin ditunjukkan dengan sikap mengikuti peraturan dan tata tertib untuk mencapai perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi pribadinya dengan lingkungan (Lomu & Widodo, 2018). Kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan manajemen (Rahman, 2018). Oleh karena itu, nilai disiplin tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menunjukkan kedewasaan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri dalam berbagai situasi, yang menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan.

Integrasi nilai religius dan disiplin dalam Pendidikan Agama Islam adalah upaya strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan akhlak mulia dan tanggung jawab. Pendidikan tidak hanya bertujuan pada penguasaan kognitif, tetapi juga penguatan nilai spiritual dan moral sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak perlu diinternalisasikan bersamaan dengan disiplin, yang tercermin dalam sikap tepat waktu, tertib, dan taat aturan. Kedisiplinan dapat disinkronkan dengan nilai Islam melalui sanksi mendidik, adil, dan proporsional, sehingga membentuk karakter disiplin tanpa menimbulkan trauma (Mauludiyah, 2024). Implementasinya dapat dilakukan melalui program seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta aturan kehadiran dan atribut keagamaan dalam kegiatan keagamaan. Peran masyarakat juga penting dalam mendukung pembentukan disiplin, mengingat lingkungan sosial berperan dalam perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai religius dan disiplin diharapkan menghasilkan peserta didik yang unggul intelektual, kuat moral, serta berkarakter religius dan disiplin dalam masyarakat.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, yaitu SMK PGRI 5 Jember, dan tidak mencakup kegiatan siswa di luar sekolah. Peneliti fokus pada analisis pengintegrasian nilai religius dan disiplin melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah. Penelitian ini juga mengeksplorasi proses, interaksi, dan pengaturan yang memengaruhi hubungan tersebut, serta menjelaskan bagaimana guru, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah berkontribusi dalam membentuk kepribadian religius dan disiplin siswa.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Disiplin

Elemen kunci dalam pendidikan adalah strategi pembelajaran, yang menunjukkan bagaimana instruktur merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien (Rohmah, 2016). Pendekatan ini berupaya membentuk kepribadian siswa selain memberikan pengetahuan. Taktik pembelajaran dalam kerangka Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diciptakan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan religius, yang sangat penting untuk mengembangkan karakter mereka (Hasriadi, 2022). Strategi pembelajaran di kelas menggunakan berbagai taktik, termasuk metode pembiasaan untuk membangun kedisiplinan dan cita-cita agama serta pendekatan logis dan praktis (Juliana & Yasin, 2025). Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas nilai-nilai agama dan kedisiplinan siswa, para pendidik harus menciptakan dan menerapkan metodologi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metodologi pengajaran di PAI sangat menekankan pada penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam perilaku siswa sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui pendekatan berbasis karakter Islami, guru dapat menanamkan nilai religius dan disiplin melalui berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan kontekstual (Aisyah & Fitriyah, 2024). Untuk menjaga lingkungan yang tenang dan serius, guru sangat penting dalam menjaga anak-anak tetap terkendali. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu peserta didik memahami bahwa nilai religius dan disiplin saling berkaitan dalam membentuk karakter yang baik. Pendidik menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, misalnya dengan memberikan contoh langsung dan menerapkan sistem reward and punishment. Dengan demikian, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran mampu

meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan nilai religius dan disiplin tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam kesehariannya.

Berikut ini adalah strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK PGRI 5 Jember dalam upaya mencetak karakter religius dan disiplin peserta didik:

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah bagian integral dari strategi pembelajaran yang berguna sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai secara sistematis (Hasriadi, 2022). Salah satu metode yang dinilai efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan (Mayasari & Arifudin, 2023). Hal ini penting karena pengalaman konkret lebih mudah membentuk kesadaran internal dan sikap reflektif. Sehingga, penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu teoretis tetapi juga membangun karakter yang baik melalui pengalaman nyata.

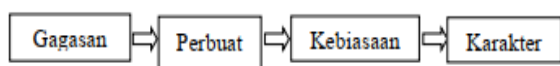
Berdasarkan Dari hasil wawancara dengan dua guru PAI di SMK PGRI 5 Jember, terlihat adanya variasi dalam pendekatan pengajaran. Guru A menekankan aspek spiritualitas dengan pembacaan Juz Amma di awal pelajaran, serta menanamkan nilai religius dan disiplin melalui nasihat dan kontrak belajar di dalam kelas, tetapi di samping itu juga menggunakan metode modern seperti penggunaan media digital. Sementara Guru B lebih mengandalkan metode diskusi berbasis masalah, di mana peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini dinilai efektif dalam melatih berpikir kritis peserta didik dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Pendekatan tersebut mencerminkan adanya upaya integratif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Penggabungan antara metode konvensional dan modern memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang variatif namun tetap berorientasi pada pembentukan karakter. Penerapan pembelajaran berbasis pengalaman yang dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual, seperti studi kasus, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media

digital interaktif, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan refleksi peserta didik terhadap nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Dengan demikian, proses internalisasi nilai tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan perbuatan nyata peserta didik, yang pada akhirnya mendukung tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh.

2) Pembiasaan

Pengulangan yang disengaja dari suatu perilaku untuk menjadikannya kebiasaan. Pengalaman adalah dasar dari teknik pembiasaan karena apa yang dipelajari dan dipraktikkan (Ahsanul Khaq, 2019). Pendapat lain mengatakan pembiasaan adalah suatu kegiatan dalam membentuk karakter yang di kerjakan berulang-ulang dengan suatu perbuatan (Hendriana & Jacobus, 2017). Pembiasaan menjadi cara dalam membimbing peserta didik dalam menyadari sesuatu yang dilakukannya. Oleh karena itu, metode pembiasaan masih sangat efektif karena siswa terbiasa dengan tindakan yang benar. Karakter seseorang berkembang melalui proses yang dimulai dengan ide atau pemikiran dan berujung pada tindakan. Tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan yang dilakukan secara teratur pada akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang.



Gambar 1. Alur Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Wakil Kepala Sekolah, SMK PGRI 5 JEMBER menerapkan pembiasaan dengan menegakkan aturan seperti cara berpakaian, ketepatan waktu, dan keharusan untuk menjalankan tanggung jawab agama, peneliti menemukan bahwa sekolah ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga pentingnya disiplin. Wakil kepala sekolah menyatakan dalam sebuah wawancara bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang terorganisir adalah dasar untuk disiplin. Jama'ah akan sholat Dhuha dari pukul 06.15 hingga 06.30 yang di akhiri dengan kultum dan kemudian akan ada pembacaan Asmaul Husna, surat-surat pendek, dan lagu Indonesia Raya pada pukul 06.45. Peserta didik juga

harus berpartisipasi dalam salat Dzuhur berjamaah dari pukul 12.00 hingga 13.00 di siang hari. Semua peserta didik mengikuti peraturan di sekolah, dan pembiasaan ini diwajibkan. Hal ini melatih pembiasaan religius dan disiplin peserta didik untuk membentuk karakter yang diinginkan.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan di sekolah dalam pembentukan pembiasaan karakter peserta didik:

- Nilai Religius: Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, morning juz amma, merayakan hari besar keagamaan, jadwal beribadah yang terstruktur, ekstrakurikuler sesuai minat peserta didik.
- Nilai Kedisiplinan: Datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai jadwal, menaati peraturan sekolah, memberi penghargaan untuk peserta didik berprestasi, menegakkan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dengan adanya pembiasaan nilai religius dan disiplin, dapat mendorong peserta didik lebih bertanggungjawab dalam beribadah serta bersekolah, dimana peserta didik mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik melalui pembiasaan yang di laksanakan disekolah.

Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca juz amma sebelum memulai pelajaran, dan melaksanakan ibadah merupakan contoh-contoh pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 5 Jember. Membaca Juz Amma secara teratur di kelas membantu siswa mengembangkan karakter religius dan menumbuhkan serta meningkatkan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan pembelajaran PAI di SMK PGRI 5 Jember memiliki manfaat salah satunya dalam membantu peserta didik untuk menerapkan pembiasaan tersebut, dimana diakhir semester mereka ada tes hafalan juz amma, pembiasaan membaca juz amma tersebut sangat membantu peserta didik dalam menghafalkannya. Selain itu pembiasaan beribadah sunnah seperti sholat dhuha, juga diterapkan oleh

sebagian peserta didik ketika dirumah meskipun masih belum konsisten dalam penerapannya. Tetapi mereka sangat merasakan dampak positif dari pembiasaan tersebut. Pembiasaan disiplin pun juga sudah menjadi kebiasaan yang peserta didik lakukan disetiap harinya.

Pembiasaan nilai religius dan disiplin di SMK PGRI 5 Jember tidak hanya berlangsung secara formal di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai meresap ke dalam kehidupan pribadi peserta didik di luar sekolah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui kebiasaan yang terstruktur dan konsisten menunjukkan bahwa pembiasaan bukan hanya rutinitas, melainkan proses pembentukan karakter yang berdampak jangka panjang (Rachman, 2017). Peran guru dan lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama dan pentingnya kedisiplinan, tetapi juga mampu mengamalkannya secara berkelanjutan dalam kesehariannya.

3) Keteladanan

Mendidik karakter yang terpenting adalah keteladanan. Manusia melakukan sesuatu terkadang tidak berdasarkan teori yang mereka pelajari melalui pendidikan, begitu juga di pendidikan karakter (Wardhani & Wahono, 2017). Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan keteladanan bermula dari kecenderungan mencontoh yang telah menjadi karakter manusia. Pencontohan bermula dari kondisi mental seseorang yang selalu merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati), sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, yang lemah cenderung meniru yang kuat dan bawahan cenderung meniru atasannya.

Keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain yang dilakukan oleh guru pada peserta didik (Karso, 2019). Keteladanan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam mendidik, membentuk, mengukur karakter peserta didik.

Generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral dihasilkan oleh guru, sehingga guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter melalui pendidikan (Prasetyo et al., 2019). Pendidikan menjadi metode yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk berkarakter dan berakhlak mulia. Di Indonesia diketahui dengan jalur pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan keteladanan yang dapat ditiru peserta didik sehingga tumbuh menjadi orang yang berkarakter baik dan mulia. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban memberikan contoh kepada peserta didik. Peserta didik akan meniru gurunya jika gurunya sering menunjukkan perilaku yang tidak terpuji, seperti berbohong, berbicara kasar, angkuh, atau tidak menghargai pendapat orang lain. Untuk itu, pendidik harus dapat memberikan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMK PGRI 5 Jember telah menunjukkan keteladanan dalam banyak aspek, mulai dalam berpenampilan, etika berbicara, hingga sikap toleran terhadap guru non-muslim. Guru PAI secara khusus memberi contoh dalam menjaga aurat dan kerapian berbusana, yang kemudian diikuti oleh peserta didik perempuan dalam memakai hijab secara islami. Oleh sebab itu, peran guru selain sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan tetapi juga sebagai pembimbing untuk menerapkan hal tersebut.

Guru menjadi panutan yang konsisten, tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga menjadi fasilitator internalisasi nilai-nilai luhur yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik (Aini & Syamwil, 2020). Oleh karena itu, guru merupakan kunci terlaksananya program dalam proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah.

4) Ekstrakurikuler Remus (Remaja Mushola)

Ekstrakurikuler merupakan suatu proses menyusun dan mengelola kegiatan yang dikerjakan di dalam sebuah kelompok (Alivia & Sudadi, 2023). Ekstrakurikuler adalah tempat kegiatan peserta didik yang memiliki minat terhadap kegiatan tersebut (Eli Masnawati et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk mengembangkan potensi pribadi

peserta didik (Islamudin, 2024). Namun, kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler seringkali kurang mendapat perhatian, bahkan diabaikan. Oleh karena itu, pentingnya kekreatifan guru dalam mengelola ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat peserta didik tetapi tetap dengan aturan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK PGRI 5 Jember, ekstrakurikuler berbasis agama Islam yang di sebut Remus dikoordinasikan oleh guru PAI, mencakup kegiatan seperti hadrah, istighosah, khotmil Qur'an, kajian agama, dan bakti sosial selain itu juga mempersiapkan tempat untuk sholat berjamaah dan menjadi panitia zakat. Wakil kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan ini sangat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual yang relevan ketika terjun ke masyarakat.

Ekstrakurikuler menjadi kegiatan tambahan diluar struktur program, pelaksanaan diluar jam pelajaran untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Fathur Rozi, 2019). Kegiatan ini juga bagian integral dari kurikulum sekolah yang saling berkaitan (Anton & Luthfi, 2024). Sebagai hasilnya, kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk berkembang dan memberikan mereka fleksibilitas untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Tantangan Dalam Implementasi Integrasi Nilai Religius dan Disiplin

Integrasi nilai religius dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi penting dalam menciptakan karakter peserta didik yang utuh, baik secara spiritual maupun sosial (Masturin, 2024). Strategi ini menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran berbasis nilai dan penguatan soft skills. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan internal yang menghambat efektivitas pelaksanaannya di sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, yang membuat proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam merancang strategi pembelajaran yang

mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Seperti yang dijelaskan dalam teori pendidikan karakter oleh Lickona, keberhasilan pendidikan nilai sangat dipengaruhi oleh konsistensi pendekatan serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Amalia, 2025). Dengan karena itu, integrasi nilai religius dan disiplin menuntut adanya inovasi pedagogis yang lebih kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai religius adalah keterbatasan kurikulum (Kendari, 2024). Banyak sekolah mungkin tidak memiliki kurikulum yang secara sengaja memasukkan pendidikan karakter berbasis agama yang komprehensif. Sebagian besar program yang ada memprioritaskan pencapaian akademis dan keterampilan dasar, sehingga menyisakan ruang yang terbatas untuk memasukkan nilai-nilai agama secara terstruktur. Akibatnya, para pendidik sering menghadapi tantangan dalam membentuk nilai-nilai ini dalam pengalaman belajar hari-harinya dan konten instruksional, yang dapat mengurangi efektivitas pengembangan karakter religius secara keseluruhan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMK PGRI 5 Jember, ditemukan bahwa tantangan dalam menginternalisasikan nilai religius dan disiplin juga berasal dari dinamika sosial dan budaya yang berkembang di luar lingkungan sekolah. Guru A mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga yang beragam menyebabkan perbedaan kesiapan peserta didik dalam menerima nilai-nilai agama dan kedisiplinan. Guru B menambahkan bahwa pengaruh media sosial telah menggeser fokus perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang bersifat instan dan kurang bernilai edukatif, sehingga menghambat proses pembentukan karakter. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang menghambat. Di sisi lain, wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa meskipun penerapan nilai-nilai religius dan disiplin terasa sulit pada awalnya, mereka merasakan manfaat positif setelah terbiasa menjalaninya melalui rutinitas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah dapat menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai, meskipun terdapat hambatan dari luar.

Sebagai respons terhadap tantangan-tantangan tersebut, berbagai pendekatan strategis telah banyak dikembangkan oleh sekolah-sekolah berbasis nilai, termasuk SMK PGRI 5 Jember. Pendekatan tersebut mencakup kegiatan pembiasaan seperti pelaksanaan

salat berjamaah, penguatan tata tertib, serta pelatihan guru berbasis pendidikan karakter. Upaya ini sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner dalam teori ekologi pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai sistem sosial dalam perkembangan peserta didik (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Lebih jauh, strategi integrasi nilai juga dapat ditopang oleh penerapan model pendidikan berbasis keteladanan dan partisipatif, di mana guru tidak saja berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi figur teladan yang mampu menginspirasi nilai-nilai luhur dalam praktik keseharian. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi integrasi nilai religius dan disiplin sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara pendekatan sekolah, dukungan lingkungan keluarga, serta kesiapan individu dalam merespons proses pendidikan secara aktif dan reflektif.

Dampak Integrasi Nilai Religius dan Disiplin Bagi Peserta didik

Mengintegrasikan prinsip-prinsip religius dan disiplin di kelas adalah upaya yang diperhitungkan untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam semua aspek (Khamidah & Maunah, 2023). Sementara disiplin mengajarkan pengendalian diri, keteguhan hati, dan penghormatan terhadap hukum, cita-cita agama membentuk tanggung jawab moral dan kesadaran spiritual. Thomas Lickona menegaskan bahwa agar nilai-nilai tidak hanya diketahui tetapi juga dirasakan dan ditunjukkan dalam perilaku, pendidikan karakter yang efektif harus memasukkan unsur pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral (Ravico et al., 2024). Pendidikan agama Islam yang terbaik adalah yang mengembangkan akhlak mulia yang ditunjukkan dalam perbuatan nyata di samping memberikan keterampilan kognitif (Hayati, 2020). Oleh karena itu, UNESCO menyoroti bahwa fondasi pendidikan abad ke-21 haruslah nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian, dan disiplin (Khamidah & Maunah, 2023). Oleh karena itu, anak-anak tidak hanya tumbuh secara akademis tetapi juga mengembangkan kepribadian yang stabil, bertanggung jawab, dan bermakna secara sosial ketika prinsip-prinsip agama dan disiplin dimasukkan ke dalam proses pendidikan.

Integrasi prinsip-prinsip kedisiplinan dan religius telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergantian perilaku peserta didik, berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK PGRI 5 Jember. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas melalui pembiasaan, seperti salat

berjamaah, pembacaan doa dan morning juz amma sebelum pembelajaran, dan kesepakatan kelas. Selain itu, manajemen waktu dan fokus belajar peserta didik juga terdampak secara positif oleh disiplin yang diterapkan di kelas. Wakil kepala sekolah melanjutkan dengan mengatakan bahwa anak-anak sangat menikmati dengan pembiasaan religius dan disiplin. Namun, beberapa anak mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat masih belum mendorong penerapan cita-cita ini, yang berdampak pada penyimpangan perilaku di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter peserta didik membutuhkan dukungan penuh dari berbagai sumber, tidak hanya dari lembaga pendidikan resmi.

Dampak jangka panjang dari integrasi ini tercermin dalam kematangan sikap dan cara pandang peserta didik terhadap kehidupan. Pendidikan agama yang menyatu dengan kehidupan nyata berkontribusi pada stabilitas emosi dan kesehatan mental peserta didik (Yusuf et al., 2022). Dalam konteks ini, nilai religius memberi arah moral dan spiritual, sementara kedisiplinan membentuk kontrol diri dan keteguhan prinsip. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap reflektif dalam mengambil keputusan, lebih peduli terhadap sesama, dan konsisten dalam menjalankan rutinitas positif. Dengan demikian, keberhasilan integrasi nilai religius dan disiplin tidak hanya ditunjukkan oleh kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga oleh tumbuhnya kesadaran internal yang menjadi fondasi perilaku etis jangka panjang.

Dengan memperhatikan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai religius dan kedisiplinan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan nonformal, peserta didik mengalami perkembangan kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan akademik. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai ini agar mampu melekat secara konsisten dalam diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan hari-harinya.

Kesimpulan

Integrasi nilai religius dan disiplin di SMK PGRI 5 Jember dilakukan secara holistik melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan morning Juz Amma, doa harian, serta keterlibatan peserta didik dalam Remus (Remaja Mushola) membentuk suasana religius dan disiplin yang konsisten.

Proses ini menanamkan nilai melalui metode pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, dan pengalaman langsung, sehingga peserta didik tidak hanya mengerti ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dan disiplin tampak dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, keteraturan, serta kesadaran ibadah peserta didik. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai secara menyeluruh.

Penelitian ini masih berfokus pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji kontribusi keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah dalam memperkuat internalisasi nilai religius dan disiplin. Kajian tersebut dapat menyuguhkan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembentukan karakter siswa dalam konteks yang lebih luas.

Referensi

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>
- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/770>
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Amalia, R. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI: Studi Literatur Tentang Peran Guru. *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 299–304. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif%0APendidikan>
- Anton, & Luthfi, I. A. A. (2024). Extracurricular Activities Of Islamic Religious Education In Schools. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8020–8030. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Aripin, S., & Nurdiansyah, N. M. (2022). Modernization of Education: a New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 100–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318. http://jurnal.permapendis.org/index.php/mana_gere/index
- Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fathur Rozi. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Smk Negeri 51 Jakarta.
- Halimah, S. (2023). Integration of Religious Moderation in Islamic Religious Education (PAI) Curriculum and Learning. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 2(2), 1–10.
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2), 201–213. <https://injire.org>
- Hasnita Al-amin, H. Q. 2). (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al-Amin. *Journal Socius Education (JSE) DOI*, 1(April), 66–75. <https://doi.org/10.0505/jse.v>
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman (ed.)). MATA KATA INSPIRASI.
- Hayati, M. (2020). Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences. *Journal on Teacher Education*, 3, 1–221. <http://repository.uin-suska.ac.id/30248/>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatuss Hibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1),

- 70-87.
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Islamudin, I. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 711-720.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Juliana, & Yasin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 3(1), 32-49.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1-8.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Karima, M., Ramdani, A., & Bahri, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Character Terhadap Literasi Sains Siswa *Education Integrated Inquiry*. 6(4).
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 384.
- Kendari, U. M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 252-260.
- Khamidah, K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Mi Tholabuddin. *Gendeng Asa: Juurnal of Primary Education*, 2(1), 97-110.
<https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1476>
- ABSTRACT
- Kuwarasan, M. D. I. (2024). Internalisasi nilai religius pada kader muslimat di kuwarasan. *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 7(1), 1-13.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1(2), 745-751.
- Maidugu, U. A., & Isah, A. T. (2024). *Islamic Education and its Value: A Vital Means for the Formation of National Character*. 2(4), 6-12.
<https://doi.org/10.69526/bir.v2i4.165>
- Masturin. (2024). The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 250-269.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4678>
- Mauludiyah, H. (2024). Implementasi nilai religius dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa mi ma'arif nu blotongan. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5(1), 45-54.
<https://doi.org/10.62289/ijmus.v5i1.362>
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1(1), 47-59.
- Nadiyah, D., Ningrum, R. C., & Jamaludin, U. (2023). Kajian Kelestarian Alam Kampung Naga dalam Upaya Pendidikan Karakter Lingkungan di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3), 12-24.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19-32.
- Rachman, A. (2017). A Study on Character Building Based on Habituation to Form Students' Character. *Atlantis Press*, 100, 221-227.
<https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.46>
- Rachmawati, R. A., & Handika, I. (2025). *Analisis Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 1 Mataram*. 7.
- Raco, J. R., & Tanod, R. H. M. (2014). The phenomenological method in entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 22(3), 276-285.
<https://doi.org/10.1504/IJESB.2014.063776>
- Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31-52.
- Rahman, Y. S. (2018). Perbandingan Sistem Hukum Mengenai Disiplin Hukum. *Al'adl Jurnal Hukum*, 33. [tertey7urtuw4568w3568w4](https://doi.org/10.24090/aladl.v33i1.4568)
- Ravico, Siregar, A. D., & Ramadhona, N. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal: Kajian Nilai-nilai Tradisi Pengobatan Menta Gumeng dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci Ravico1. *THE CHARACTER*, 3(2), 1-16.
<https://doi.org/10.1093/nq/s1-II.45.230-d>
- Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24.
<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta*, CV (Issue April).
- Umar, M., & Feiby Ismail. (2020). Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). In *Cv. Pena Persada*.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 11(1), 92-105.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan

- Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Yusuf, M., Rahmadani, A. L., Lestari, Y., & Kurniawan, D. S. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah pada Era Media Sosial. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–17. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.338>
- Yuwono, T. H. (2017). Full day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal PIGUR*, 1(1), 73–83.
- Zahroh, N., & Khamdani, A. (2020). Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik di SD Yimi Gresik. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, 3(1), 17–31. <https://ejournal.stitradensantri.ac.id/index.php/tadrisuna/article/view/28>